





























tersentuh yaitu berkaitan dengan redesain kurikulum PAI di perguruan tinggi umum.

Adapun penelitian – penelitian mengenai deradikalisasi agama yang sudah ada diantaranya adalah:

1. Mas'udan, S. Sos.I dengan judul “*Strategi Dakwah NU Kota Semarang Dalam Upaya Deradikalisasi Agama (Studi Kasus PCNU Kota Semarang Periode 2006-2011)*”. Ada dua masalah yang diangkat oleh penelitian ini, yakni strategi dakwah NU kota Semarang dalam upaya deradikalisasi agama dan factor pendukung dan penghambat implementasi dari strategi dakwah tersebut. Adapun hasil dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan oleh NU Kota Semarang senantiasa mengedepankan strategi kontra radikal. Strategi tersebut diejawantahkan tidak hanya dalam tataran struktural saja, akan tetapi secara keseluruhan, melalui semua kultur warganya. Diantara strategi yang digunakan yaitu dengan cara pencegahan. Strategi pencegahan yaitu dengan cara menanamkan nilai-nilai aswaja sejak dini kepada generasi muda. Dalam masyarakat yang sangat plural ini, dalam dakwahnya NU selalu mengedepankan toleransi, menghargai terhadap tata nilai dan budaya yang telah ada. Melalui keteladanan dan karismatik para kyai, NU selalu memberikan contoh yang baik terhadap para warganya. Mereka menetapkan pola kajian dakwah secara tekstual dan menggunakan prinsip dialog (*mujadalah billati hiya akhsan*) di dalam merespon adanya radikalisme dalam masyarakat.

Disamping itu factor pendukungnya adalah NU memiliki tokoh Kyai-kyai yang kharismatik di mata masyarakat. Hal tersebut tentunya dapat menjadi pendukung program yang di canangkan oleh NU itu sendiri. Sedangkan factor penghambatnya adalah lemahnya komunikasi, koordinasi dan konsolidasi antara pengurus. Baik itu di tingkat Cabang, MWC dan Ranting. Dari segi manajerial NU masih lemah, sehingga terkesan organisasi berjalan apa adanya. Di sisi lain banyaknya pengurus NU yang merangkap jabatan (*double job*), disiplin pengurus yang masih lemah dan sifat *ananiyah* (egoisme) yang di miliki oleh para pemimpin yang dalam hal ini yaitu kyai dapat mengakibatkan kinerja NU tidak bisa maksimal. Hal tersebut dikarenakan mereka biasanya selalu mempertahankan argumentasi masing-masing, sehingga kepentingan organisasi di nomor duakan.

2. Rohmat Suprpto, S.Ag, MSI dengan judul “*Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Multikultural-Inklusivisme*”. Metode yang dipakai adalah kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai multikultural-Inklusivisme di Ponpes Imam Syuhodo Sukoharjo melalui pendidikan uswatun hasanah dan tidak saling berburuk sangka, kejujuran sekaligus suka memberi maaf kepada orang lain. proses internalisasi nilai-nilai multikultural-inklusivisme terjadi secara massif melalui aktifitas pembelajaran dalam kurikulum ponpes Imam Syuhodo yakni kurikulum campuran/kombinasi antara kurikulum nasional dan

kurikulum khas lokal maupun aktifitas kepesantrenan sehari-hari terutama saat interaksi dengan Kyai/Ustadz maupun antar santri.

3. Supardi, dengan judul “*Pendidikan Islam Multikultural Dan Deradikalisasi Di Kalangan Mahasiswa*”. Penelitian ini menggunakan kuantitatif. Adapun hasil dari pada penelitian ini adalah berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan rata-rata skor pendidikan Islam multikultural pada mahasiswa semester 5 Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten mencapai 74,98% termasuk dalam kategori tinggi. Ini berarti pelaksanaan pendidikan pada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten efektif dan mengimplementasikan multikulturalisme. Kemudian berdasarkan sebaran data diketahui 23% kategori rendah 52% kategori tinggi dan 25% kategori sangat tinggi. Pendidikan Islam multikultural meliputi: keadilan sosial dan hak asasi manusia, karakter demokratis humanis, pluralis, penolakan rasisme, seksisme, *prejudice*, *stereotif* dan etnosentrisme, keterampilan aksi sosial, dan *global vilage*. Rata-rata deradikalisasi agama mahasiswa PGMI semester 5 Fakultas Tarbiyah IAIN SMH Banten adalah 70,70% tergolong dalam kategori tinggi. Ini berarti Pada Prodi Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN SMH Banten deradikalisasi agama termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan sebaran data 27% kategori rendah, 64% kategori tinggi dan 17% kategori sangat tinggi. Deradikalisasi agama meliputi: semangat humanis, Islam rahmatn lil





















